

BAB III METODE PENELITIAN

A. IDENTIFIKASIVARIABEL PENELITIAN

Variabel-variabel yang digunakan adalah harga diri dan sikap terhadap perubahan peran. Fungsi dari masing-masing variabel sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel dependent : Sikap terhadap perubahan peran
2. Variabel independent : Harga diri

B. DEFINISI OPERASIONAL

1. Sikap terhadap perubahan peran TNI adalah sikap yang mendukung atau sikap yang tidak mendukung anggota TNI terhadap perubahan peran. Sikap terhadap perubahan peran diketahui dari skor yang diperoleh individu dari skala sikap terhadap perubahan peran TNI yang disusun oleh penulis yang meliputi aspek-aspek: kognisi, afeksi, dan psikomotor. Semakin tinggi skor yang diperoleh berarti semakin positif sikap terhadap perubahan peran. Sebaliknya, semakin rendah nilai yang diperoleh menunjukkan sikap tidak mendukung terhadap perubahan peran.
2. Harga diri adalah hasil penilaian individu terhadap dirinya sendiri mengenai kemampuan dirinya, keberartiannya, keberhasilan, dan keberhargaannya yang diperoleh melalui interaksi individu dengan lingkungannya. Harga diri diketahui dari skor yang diperoleh individu dari skala harga diri, yang diadaptasi dari *Self Esteem Inventory* yang disusun oleh Coopersmith (1967)

dan telah dimodifikasi sesuai subjek penelitian. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek dalam skala harga diri berarti semakin positif penilaian subjek terhadap dirinya. Demikian sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh subjek berarti semakin rendah juga harga dirinya.

C. SUBJEK PENELITIAN

Menurut Azwar (1997) subjek penelitian merupakan sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang akan diteliti, dan akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Teknik pengambilan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik purposive sampling, yaitu dengan cara memberikan skala pada subjek yang mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1. Anggota TNI yang terdiri dari perwira dan bintara
2. Mempunyai masa kerja lebih dari lima tahun.

Subjek dari penelitian ini adalah anggota TNI yang berada di lingkungan Akademi Militer Magelang. Mereka terdiri 31 orang Bintara dan 32 orang Perwira yang terbagi dari 10 Perwira dari Akademi TNI, 9 Perwira dari sekolah Perwira (CAPA) dan 12 Perwira dari Perwira Karier (PK).

Subjek penelitian lebih diutamakan yang mempunyai masa kerja lima tahun lebih hal ini karena dengan masa kerja lima tahun lebih, anggota TNI sudah mengalami perubahan peran dalam hal ini perubahan posisi atau jabatan seiring dengan peningkatan status jabatan yang dipercayakan pada anggota TNI.

D. METODE PENGUMPULAN DATA

Untuk pengumpulan data, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala. Menurut Hadi (1991), penggunaan skala dalam suatu penelitian didasarkan pada beberapa asumsi, yaitu:

1. Subjek adalah merupakan orang yang paling tahu tentang keadaan dirinya sendiri.
2. Apa yang dinyatakan oleh subjek adalah benar dan dapat dipercaya.
3. Interpretasi subjek terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan kepadanya adalah sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini menggunakan dua macam skala, yang digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data. Adapun uraian mengenai masing-masing skala tersebut adalah:

1. Skala Sikap Terhadap Perubahan Peran

Skala sikap terhadap perubahan peran TNI ini untuk mengungkap bagaimana sikap seorang anggota TNI dalam menghadapi perubahan. Skala sikap ini terdiri dari tiga komponen yaitu, komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif atau psikomotor. Skala ini merupakan skala yang disusun Pawitringrum dengan Setiawati dari teori yang diterangkan dalam bab dua yaitu tentang agenda perubahan peran TNI yang diberlakukan pada tanggal 1 April 1999 (Samego, 2000), dengan melihat aspek-aspek sebagai berikut:

1. Pemisahan POLRI (Kepolisian Republik Indonesia)
2. Perubahan staf sosial politik menjadi staf tentorial

3. Penghapusan kekaryaan TNI melalui keputusan pensiun atau alih status
4. Pengurangan fraksi TNI di DPR dan DPRD I/II
5. Pemutusan hubungan organisatoris dengan partai Golkar dan bersikap netral terhadap pemilu.

Kriteria pengukuran skala sikap ini, menggunakan metode *summated ratings* dari Likert, agar memudahkan subjek untuk memilih jawaban yang paling sesuai dengan keadaan dirinya, maka dalam penelitian ini digunakan empat alternatif jawaban. Keempat alternatif jawabannya adalah SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju).

Sikap netral (N) sengaja tidak diikuti sertakan untuk mencegah subjek menjawab netral pada setiap pernyataan jika ada respon yang netral. Hal ini untuk menghindari *central tendency effects*. *Central tendency effects* adalah kecenderungan subjek untuk memberikan penilaian pada pusat gejala yang dapat terjadi pada keadaan biasa ataupun pada kejadian yang meragukan.

Penilaian untuk pernyataan yang *favourable* adalah, skor 4 untuk jawaban SS (sangat setuju), 3 untuk jawaban S (setuju), 2 untuk jawaban TS (tidak setuju), 1 untuk jawaban STS (sangat tidak setuju), sedangkan untuk pernyataan yang *unfavourable* skor bergerak dari 1 untuk jawaban SS (sangat setuju), 2 untuk jawaban S (setuju), 3 untuk jawaban TS (tidak setuju), 4 untuk jawaban STS (sangat tidak setuju).

3. Penghapusan kekaryaan TNI melalui keputusan pensiun atau alih status
4. Pengurangan fraksi TNI di DPR dan DPRD I/II
5. Pemutusan hubungan organisatoris dengan partai Golkar dan bersikap netral terhadap pemilu.

Kriteria pengukuran skala sikap ini, menggunakan metode *summated ratings* dari Likert, agar memudahkan subjek untuk memilih jawaban yang paling sesuai dengan keadaan dirinya, maka dalam penelitian ini digunakan empat alternatif jawaban. Keempat alternatif jawabannya adalah SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju).

Sikap netral (N) sengaja tidak diikuti sertakan untuk mencegah subjek menjawab netral pada setiap pernyataan jika ada respon yang netral. Hal ini untuk menghindari *central tendency effects*. *Central tendency effects* adalah kecenderungan subjek untuk memberikan penilaian pada pusat gejala yang dapat terjadi pada keadaan biasa ataupun pada kejadian yang meragukan.

Penilaian untuk pernyataan yang *favourable* adalah, skor 4 untuk jawaban SS (sangat setuju), 3 untuk jawaban S (setuju), 2 untuk jawaban TS (tidak setuju), 1 untuk jawaban STS (sangat tidak setuju), sedangkan untuk pernyataan yang *unfavourable* skor bergerak dari 1 untuk jawaban SS (sangat setuju), 2 untuk jawaban S (setuju), 3 untuk jawaban TS (tidak setuju), 4 untuk jawaban STS (sangat tidak setuju).

Tabel 1
Blue **Print** Skala Sikap Terhadap Perubahan Peran

Komponen Obyek Sikap	Komponen Sikap						Total
	Kognitif		Afektif		Konatif		
	Fav	Unfav	Fav	Unfav	Fav	Unfav	
Pemisahan Kepolisian RI (POLRI)	3	1	2	2	1	3	12
Perubahan staf sosial politik menjadi staf teritorial	3	1	1	3	1	3	12
Penghapusan kekyaaan TNI melalui keputusan pensiun atau ahli status	2	2	2	2	2	2	12
Pengurangan fraksi TNI di DPR, DPRD I/II	2	2	2	2	.	4	12
Pemutusan hubungan organisatoris dengan partai Golkar dan bersikap netral terhadap pemilu	2	2	1	3	2	2	12
Jumlah	12	8	8	12	6	14	60

2. Skala Harga Diri (*Self Esteem Inventory*)

Skala harga diri yang digunakan dalam penelitian ini berfungsi untuk mengevaluasi diri sendiri. Skala ini merupakan hasil adaptasi dari *Self Esteem Inventory (SEI)* yang dikembangkan oleh Coopersmith (1967).

Self-esteem Inventory yang digunakan dalam penelitian ini berisi pernyataan-pernyataan dari *SEI* oleh Coopersmith (1967). Bentuk panjang yang telah ditejemahkan oleh Eryunanti (2000) dan peneliti memodifikasi sesuai dengan subjek penelitian. Aspek-aspek yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan unsur-unsur pembentuk harga diri dari Coopersmith (1967), yaitu:

- a. Keberartian individu
- b. Kepemimpina/? (*power*)
- c. Keluarga
- d. *Assertivitas*

Aitem-aitem dalam *SelfEsteem Inventory* dalam bentuk panjang, terdiri dari 50 utama dan delapan cadangan. Alat ukur ini berisi pernyataan-pernyataan singkat dengan dua pilihan jawaban "*like me*" dan "*unlike me*" (Robinson & Shaver, dalam Eryunanti, 2000).

Pernyataan yang ada dalam skala *SEI* ini dibagi menjadi dua, yaitu pernyataan yang *favourable* dan *unfavourable*. Kriteria penilaian menggunakan empat alternatif jawaban yaitu: SS (sangat sesuai), S (sesuai), TS (tidak sesuai), STS (sangat tidak sesuai). Untuk pernyataan *favourable* nilai bergerak dari empat sampai satu sedangkan untuk butir-butir yang *unfavourable* bergerak secara berlawanan, yaitu dari nilai satu sampai empat. Dalam tabel berikut ini dapat dilihat rincian butir skala harga diri.

Tabel 2
Blue Print Aitem Skala *SelfEsteem* sebelum uji coba

No	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	
1.	Keberartian Diri	1,5,16,31,35, 46, 49, 58, 60	8, 12, 24, 27, 29, 39,41,43, 52,55	19
2.	Kepemimpinan	2, 17, 20, 23, 32,36,47,50,59	9, 13,40, 44, 53	14
3.	Keluarga	3,6,18,21, 34,38	10, 14,25,42	10
4.	<i>Assertivitas</i>	4, 7,19, 22, 33,37,48,51	11, 15,26,28, 30, 45, 54, 56, 57	17
	Jumlah	32	28	60

E. VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Validitas dan reliabilitas alat ukur penelitian ditentukan untuk mendapatkan hasil yang akurat dan dapat diterima secara ilmiah dan memenuhi kualitas dasar alat pengukuran yang standar. Validitas artinya skala harus dapat mengukur apa yang seharusnya diukur dengan cermat dan tepat. Reliabilitas artinya skala sebagai alat ukur haruslah konsisten dalam pengukuran (Azwar, 1997).

1. Validitas Alat Ukur

Validitas adalah alat ukur yang bisa mengungkap dengan jitu dan teliti, yaitu sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur mengungkap gejala-gejala yang diukur. Menurut Kerlinger (1990), suatu alat ukur akan dikatakan valid jika alat tersebut dapat memberikan hasil pengukuran sesuai dengan maksud dan tujuan diadakannya pengukuran.

Jenis validitas yang dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi suatu alat ukur ditentukan oleh sejauh mana isi alat ukur mewakili setiap aspek yang dianggap sebagai aspek kerangka konsep. Pengujian kualitas butir penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan konsistensi internal.

Pendekatan konsistensi internal menghasilkan indeks validitas butir atau indeks daya beda butir. Semakin tinggi korelasi antara skor butir dengan skor total, berarti semakin tinggi konsistensi antara butir tersebut dengan tes keseluruhan dan semakin tinggi daya bedanya. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *product moment* dari Pearson (Azwar, 1997).

Korelasi yang diperoleh dari rumus tersebut perlu dikoreksi karena terangkatnya skor butir ke dalam skor total di dalam perhitungannya sehingga menimbulkan penafsiran lebih (*over estimate*) terhadap koefisien korelasinya (Ancok, 1993). Koreksi dilakukan dengan koreksi *part whole*.

Validitas butir dengan pendekatan konsistensi internal ini menghasilkan suatu indeks validitas butir yang dikenal dengan indeks daya beda aitem karena mampu menunjukkan perbedaan antar subjek pada aspek yang diukur oleh test yang bersangkutan (Azwar, 1997). Koefisien validitas hanya mempunyai makna apabila mempunyai harga positif.

Menurut Masrun (1975), dalam rangka menetapkan butir instrumen yang diujicobakan itu memenuhi syarat atau tidak, maka syarat minimal yang dianggap memenuhi syarat jika koefisien korelasi antara skor butir dengan skor totalnya positif dan biasanya $r_{xy} > 0,30$ dan dikoreksi dengan *part whole*. Angka tersebut boleh diterima atau ditolak karena penetapan angka tersebut tidak didasari logika matematika melainkan merupakan konvensi tidak tertulis yang didasari oleh pertimbangan profesional dan pengalaman saja (Azwar, 1997).

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah seberapa jauh ketepatan dan keajegan suatu alat ukur. Azwar (1997) menyatakan bahwa reliabilitas adalah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran. Pengukuran memiliki reliabilitas yang tinggi yaitu bila memberikan hasil ukur yang terpercaya atau reliabel. Senada dengan Masrun (1981) menyatakan bahwa suatu alat ukur memiliki reliabilitas sempurna apabila

hasil pengukuran terhadap subjek yang selalu sama menunjukkan hasil/skor yang sama, hal ini diartikan sebagai keajegan dari alat ukur tersebut.

Azwar (1997) pemilihan butir dapat didasarkan pada koefisien korelasi butir total saja apabila reliabilitas skala dengan keseluruhan telah memuaskan. Menurut Kerlinger (1990) reliabilitas merupakan proporsi varian "yang sebenarnya" terhadap varian total yang diperoleh untuk data yang didapatkan dengan menggunakan suatu instrumen pengukuran. Koefisien reliabilitas skala yang digunakan dalam pengumpulan data akan dicari dengan menggunakan koefisien reliabilitas alpha (Cronbach dalam Azwar, 1997), dengan rumus:

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan oleh penulis adalah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan dan mudah dibaca. Data yang diperoleh selanjutnya akan dilakukan analisis kuantitatif dengan menggunakan teknik statistik.

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka teknik statistik yang digunakan adalah teknik korelasi *product moment* dari Pearson dengan bantuan fasilitas komputer *SPS 7,5 for Windows*.